

Hubungan persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Febri Angreani Wilyo¹, Enny Irawaty^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: ennyi@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar. Persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Tujuan studi ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran dan hubungannya dengan hasil belajar. Studi ini dilakukan pada 165 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017 semester 4 dengan menggunakan desain *cross sectional*. Data persepsi terkait lingkungan pembelajaran diperoleh dari kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM). Sebanyak 155 (93,9%) mahasiswa mempersepsikan lingkungan pembelajaran lebih banyak hal positif daripada negatif, diikuti 8 (4,8%) mahasiswa mempersepsikan sangat memuaskan dan 2 (1,2%) mahasiswa mempersepsikannya terdapat masalah. Hasil belajar dengan nilai IPK sangat memuaskan diperoleh sebanyak 128 (77,6%) mahasiswa diikuti 34 (20,6%) mahasiswa memperoleh nilai IPK dengan pujian dan 3 (1,8%) mahasiswa dengan nilai IPK memuaskan. Mayoritas responden memiliki persepsi positif terkait semua aspek persepsi lingkungan pembelajaran yang meliputi persepsi terhadap proses pembelajaran, persepsi terhadap dosen, persepsi terhadap atmosfer akademik, persepsi terhadap kehidupan sosial dan persepsi terhadap kemampuan akademik. Pada studi ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar ($p > 0,05$).

Kata kunci: persepsi, lingkungan pembelajaran, hasil belajar, mahasiswa kedokteran, DREEM

PENDAHULUAN

Problem Based Learning (PBL) atau yang disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah pertama kali diterapkan di *Case Western University, America* pada tahun 1950-an. *McMaster University* di Kanada mengikuti sistem tersebut pada tahun 1960-an.¹ Sistem PBL merupakan inovasi dalam pendidikan kedokteran yang selanjutnya menyebar kelima benua dalam empat dekade berikutnya serta

diterapkan oleh ratusan universitas kedokteran. Ilmu kedokteran berkembang dengan sangat pesat sehingga dokter dituntut untuk belajar sepanjang hayat. Oleh sebab itu, institusi pendidikan kedokteran harus mempersiapkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri atau yang disebut dengan *self-directed learning* (SDL). Sistem pendidikan yang berpusat pada mahasiswa mampu mengakomodasi mahasiswa untuk melakukan SDL. Sistem ini akan

mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif dalam menggali pengetahuannya.^{2,3} Mahasiswa didorong untuk mencari informasi pembelajaran sendiri dengan difasilitasi oleh dosen. Dosen bertindak sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴

Pencapaian hasil pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.⁵ Faktor internal merupakan seluruh hal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti intelegensi, persepsi, minat belajar, motivasi atau kesehatan mahasiswa itu sendiri. Faktor eksternal merupakan semua hal yang berasal dari luar diri mahasiswa, yaitu faktor lingkungan atau sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, penguasaan materi pelajaran dan interaksi dosen dengan mahasiswa juga memengaruhi hasil pembelajaran. Seluruh faktor tersebut merupakan lingkungan pembelajaran bagi mahasiswa. Lingkungan pembelajaran dipengaruhi oleh kurikulum dan tenaga pendidik.⁶ Lingkungan pembelajaran yang baik meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar.⁶ Motivasi yang tinggi dari mahasiswa akan meningkatkan hasil belajar.⁷ Beberapa studi melaporkan bahwa persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran memengaruhi hasil belajar mahasiswa.⁸⁻¹⁰ Mahasiswa

yang memiliki persepsi pembelajaran yang positif memiliki hasil belajar yang lebih baik.⁹⁻¹⁰ Hasil berbeda ditunjukkan studi oleh Malasari et al¹¹ dan Yuranda et al¹² yang memperlihatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan pembelajaran dan hasil belajar. Perbedaan hasil tersebut mendorong penulis untuk melakukan studi mengenai persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran dan hubungannya dengan hasil belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

METODE PENELITIAN

Desain studi yang digunakan adalah studi analitik dengan pendekatan *cross-sectional* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK Untar) pada bulan Februari-Maret 2019. Sampel studi ini adalah mahasiswa FK Untar yang didapatkan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada studi ini adalah mahasiswa FK Untar semester 4 yang mengikuti salah satu blok dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa yang pernah mengambil cuti akademik. Pengukuran persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran diukur dengan menggunakan kuesioner DREEM (*Dundee Ready Educational Environment*

Measure) yang sudah diterjemahkan dan divalidasi oleh D. Soemantri et al. dengan *Cronbach Alpha* 0,88.¹³ Kuesioner DREEM terdiri atas 50 pernyataan, yang masing-masing pernyataannya diberi nilai 0-4. Nilai 0 bila jawabannya “sangat tidak setuju” dan nilai 4 bila jawaban “sangat setuju”. Beberapa pernyataan merupakan pernyataan negatif sehingga penilaiannya 0 bila “sangat setuju” dan nilai 4 bila “sangat tidak setuju”. Nilai dari semua pernyataan dijumlahkan dan didapatkan total skor. Persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran digolongkan menjadi sangat buruk jika total skor 0-50, terdapat masalah jika total skor 51-100, lebih banyak hal positif daripada negatif jika total skor 101-150, sangat memuaskan jika total skor 151-200.

Hasil belajar mahasiswa diukur menggunakan pertanyaan mengenai nilai IPK selama tiga semester. Penggolongan hasil belajar dibagi menjadi cukup memuaskan jika nilai IPK 2,00-2,75, memuaskan jika nilai IPK 2,76-3,00, sangat memuaskan jika nilai IPK 3,01-3,50, dengan pujian jika nilai IPK 3,51-4,00. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan SPSS ver. 22.

HASIL PENELITIAN

Mahasiswa yang menjalani blok saat pengambilan data sebanyak 188 orang.

Sebanyak 13 orang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan 10 orang tidak bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini tidak ada karena tidak ada mahasiswa yang pernah mengambil cuti akademik, sehingga didapatkan total responden sebanyak 165 orang.

Hasil studi menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (73,94%). Rerata usia responden adalah 19 tahun 4 bulan. Mayoritas responden mempersepsikan lingkungan pembelajaran lebih banyak hal positif daripada negatif sebanyak 93,94%. Hasil studi tidak didapatkan persepsi lingkungan pembelajaran yang sangat buruk. Sebagian besar responden hasil belajarnya sangat memuaskan yaitu sebesar 77,57%. Hasil belajar yang cukup memuaskan tidak didapatkan pada studi ini. (Tabel 1)

Hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran (nilai $p > 0,05$). Mayoritas responden perempuan dan laki-laki mempersepsikan lingkungan pembelajaran lebih banyak hal positif daripada negatif, yaitu masing-masing 95,08% dan 90,70%. (Tabel 2) Mayoritas responden perempuan dan laki-laki memiliki hasil

belajar yang sangat memuaskan, yaitu masing-masing 79,5% dan 72,1%. Hubungan antara jenis kelamin dan hasil belajar menunjukkan bahwa tidak

terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan hasil belajar, yaitu nilai $p > 0,05$. (Tabel 3).

Tabel 1. Karakteristik responden (N=165)

Karakteristik	Frekuensi (%)	Mean (SD)
Usia (tahun)		19,28 (0,75)
Jenis kelamin		
Laki-laki	43 (26,06)	
Perempuan	122 (73,94)	
Persepsi mengenai lingkungan pembelajaran		
Sangat buruk	0	
Terdapat masalah	2 (1,21)	
Lebih banyak hal positif daripada negatif	155 (93,94)	
Sangat memuaskan	8 (4,85)	
Hasil belajar		
Cukup memuaskan	0	
Memuaskan	3 (1,82)	
Sangat memuaskan	128 (77,57)	
Dengan pujian	34 (20,61)	

Tabel 2. Hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi responden terkait lingkungan pembelajaran

Jenis kelamin	Persepsi Responden Terkait Lingkungan Pembelajaran			Nilai p
	Terdapat masalah	Lebih banyak hal positif daripada negatif	Sangat memuaskan	
Laki-laki	1 (2,32%)	39 (90,70%)	3 (6,98%)	0,162
Perempuan	1 (0,82%)	116 (95,08%)	5 (4,10%)	

Tabel 3. Hubungan antara jenis kelamin dengan hasil belajar responden

Jenis kelamin	Hasil Belajar			Nilai p
	Memuaskan	Sangat memuaskan	Dengan pujian	
Laki-laki	0 (0,0%)	31 (72,09%)	12 (27,91%)	0,557
Perempuan	3 (2,46%)	97 (79,51%)	22 (18,03%)	

Variabel hasil belajar kemudian dikategorikan menjadi dua kelompok besar yaitu hasil belajar “baik” dan

“cukup”. Hasil belajar “sangat memuaskan” dan “dengan pujian” digolongkan menjadi kategori “baik”,

sedangkan hasil belajar “cukup memuaskan” dan “memuaskan” termasuk kelompok hasil belajar “cukup”. Persepsi responden terkait lingkungan pembelajaran juga dibagi menjadi dua kelompok yaitu “persepsi positif” dan “persepsi negatif.” Persepsi terkait lingkungan pembelajaran yang positif merupakan gabungan dari kelompok “lebih banyak hal positif daripada negatif” dan “sangat memuaskan.” Lingkungan pembelajaran dengan “persepsi negatif” merupakan gabungan dari kelompok “sangat buruk” dan “terdapat masalah.”

Responden dengan persepsi lingkungan pembelajaran yang positif memiliki hasil belajar yang baik sebanyak 58,9% dan hasil belajar yang cukup sebanyak 41,1% responden. Hubungan antara persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar dianalisis dengan uji *Fisher exact*. Uji statistik tersebut tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara persepsi mengenai lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar (nilai $p > 0,05$). (Tabel 4)

Tabel 4. Hubungan antara persepsi responden terkait lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar (N=165)

	Hasil belajar		Nilai P
	Cukup	Baik	
Persepsi responden terkait lingkungan pembelajaran			
Persepsi negatif	0	2 (100%)	0,515
Persepsi positif	67 (41,1%)	96 (58,9%)	

PEMBAHASAN

Studi ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden mempersepsikan lingkungan pembelajaran lebih banyak hal positif daripada negatif dengan persentase sebanyak 93,9%. Hasil yang sama ditemukan pada studi yang dilakukan oleh Mayya et al.¹⁴, Tompodung¹⁵ dan Shafira.¹⁶ Mayya et al. melakukan studi terhadap 508 mahasiswa

kedokteran tahap profesi di Universitas Katsurba, India dan menunjukkan nilai rerata skor DREEM 107,44 (24,9). Hasil ini memperlihatkan bahwa lebih banyak hal positif daripada hal negatif.¹⁴ Studi yang dilakukan oleh Tompodung¹⁵ terhadap 311 mahasiswa kedokteran di Universitas Sam Ratulangi Manado, mendapatkan nilai rerata skor DREEM 127,45 (16,2), yang juga berarti lebih

banyak hal positif daripada negatif. Shafira¹⁶ dalam studinya terhadap mahasiswa kedokteran dan ilmu kesehatan di Universitas Jambi, melaporkan bahwa 90,1% mahasiswa mempersepsikan lingkungan pembelajaran lebih banyak hal positif daripada negatif. Hasil yang berbeda dilaporkan oleh Kim et al. Studi tersebut dilakukan pada 325 mahasiswa kedokteran tradisional di Korea dan mendapatkan nilai rerata skor DREEM sebesar 94,65 yang mengindikasikan bahwa terdapat masalah pada lingkungan pembelajarannya. Perbedaan hasil yang timbul dikarenakan perbedaan sistem pembelajaran di mana pada institusi tersebut masih bersifat pasif dan belum menerapkan sistem *student centered*.¹⁷ Hasil pada studi ini serupa dengan hasil studi yang dilakukan oleh Tompodung¹⁵ dan Youssef et al.¹⁸ di mana tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran. Tompodung¹⁵ melaporkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki nilai median DREEM masing-masing 127 dan 128. Youssef et al.¹⁸ dalam penelitiannya juga melaporkan bahwa nilai total skor DREEM pada mahasiswa laki-laki dan perempuan adalah 112,5 dan 114,5. Semua penelitian tersebut melaporkan bahwa mahasiswa laki-laki dan

perempuan sama-sama memiliki persepsi yang positif terkait lingkungan pembelajaran. Hasil berbeda didapatkan pada studi Brown et al.¹⁹ dan Bakhshialiabad et al.²⁰ yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran. Brown et al.¹⁹ mendapatkan nilai total skor DREEM untuk mahasiswa perempuan yaitu 138,8 sedangkan responden laki-laki dengan total skor 132,3. Total skor DREEM pada studi Bakhshialiabad et al.²⁰ untuk mahasiswa perempuan yaitu 116,2 sedangkan mahasiswa laki-laki 110,72. Kedua studi tersebut mendapatkan hasil bahwa mahasiswa perempuan memiliki persepsi terkait lingkungan pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Brown et al. memaparkan bahwa beberapa peneliti mempunyai pendapat yang berbeda dalam menjelaskan hubungan jenis kelamin dengan persepsi terkait lingkungan pembelajaran. Perbedaan persepsi terkait lingkungan pembelajaran disebabkan karena perbedaan gaya belajar antara mahasiswa perempuan dan laki-laki sehingga persepsi terkait lingkungan pembelajarannya juga berbeda. Proporsi perempuan yang mengambil bidang kesehatan lebih tinggi daripada laki-laki

sehingga persepsi terkait lingkungan pembelajaran lebih didominasi oleh mahasiswa perempuan.¹⁹ Hasil studi yang dilakukan di FK Untar memperlihatkan tidak terdapatnya hubungan yang bermakna secara statistik antara jenis kelamin dengan persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran, serta mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki persepsi yang sama-sama positif terkait lingkungan pembelajarannya. Penerapan sistem pembelajaran *student centered*^{2,3} yang mendorong mahasiswa perempuan maupun laki-laki menggali pengetahuannya sendiri secara mandiri dengan mengaplikasikan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat menjelaskan mengapa perempuan dan laki-laki memiliki persepsi yang sama terkait lingkungan pembelajaran.

Studi yang dilakukan oleh Lestari²¹ terhadap 207 mahasiswa memperlihatkan adanya hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan hasil belajar (nilai $p < 0,05$). Pada kelompok perempuan, sebanyak 102 mahasiswa memiliki hasil belajar yang tinggi dan 32 mahasiswa memiliki hasil belajar rendah. Pada kelompok laki-laki, tidak terdapat perbedaan jumlah mahasiswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan rendah, yaitu 37 mahasiswa memiliki hasil belajar yang tinggi dan 36 mahasiswa dengan hasil belajar rendah. Studi lain juga

berpendapat bahwa mahasiswa perempuan memiliki kinerja belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki.²² Pada studi di FK Untar ini mendapatkan hasil yang berbeda, di mana tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan hasil belajar. Mahasiswa perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki hasil belajar yang sangat memuaskan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh motivasi belajar yang dimiliki kedua jenis kelamin tersebut. Motivasi belajar yang tinggi mendorong mahasiswa perempuan dan laki-laki sama-sama giat dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang sama baiknya.²³⁻²⁵

Pada studi di FK Untar mendapatkan bahwa persepsi terkait lingkungan pembelajaran dan hasil belajar tidak didapatkan hubungan yang bermakna secara statistik. Hasil yang sama juga didapatkan pada studi oleh Al-Ansari et al.²⁶, Anisah²⁷, Yuranda et al.¹², dan Ugusman et al.²⁸ Meskipun tidak bermakna, studi Al-Ansari et al. melaporkan bahwa hubungan antara hasil belajar dengan masing-masing aspek lingkungan pembelajaran DREEM terdapat perbedaan.²⁶ Mahasiswa dengan hasil belajar yang baik mempersepsikan aspek proses pembelajarannya baik. Mahasiswa dengan hasil belajar buruk mempersepsikan aspek atmosfer

akademik dan kehidupan sosial dengan kurang baik.

Yuranda et al.¹² melaporkan bahwa persepsi lingkungan pembelajaran memiliki korelasi positif yang sangat lemah dengan hasil belajar ($r = 0,093$ dan nilai $p > 0,05$). Studi yang dilakukan oleh Anisah²⁷ mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar pada mahasiswa kedokteran tahun kedua dan keempat, namun terdapat hubungan yang bermakna dengan korelasi yang positif lemah pada mahasiswa kedokteran tahun ketiga ($r = 0,220$ dan nilai $p = 0,028$). Ugusman et al.²⁸ melaporkan bahwa mahasiswa dengan kinerja akademik yang baik didapatkan nilai rerata skor DREEM yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa dengan kinerja akademik yang cukup dan buruk. Hasil yang didapatkan pada studi di FK Untar ini dapat disebabkan karena terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar seperti faktor internal yang meliputi minat, kecerdasan dan bakat.^{12,23,27} Berbagai faktor tersebut tidak diteliti dalam studi ini.

Berbeda dengan Agustine et al.²⁹ yang melaporkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar, yaitu mahasiswa dengan minat belajar yang tinggi memiliki prestasi belajar yang baik.

Ahmed et al.⁹ dan Park et al.³⁰ dalam studinya juga melaporkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar. Ahmed et al.⁹ melaporkan bahwa nilai rerata skor DREEM pada mahasiswa dengan hasil belajar yang baik adalah 126 (24,4) sedangkan pada mahasiswa dengan hasil belajar kurang adalah 102 (26,25). Hal ini berarti mahasiswa dengan hasil belajar baik memiliki persepsi yang positif terkait lingkungan pembelajarannya. Park et al.³⁰ juga mendapatkan bahwa mahasiswa dengan hasil belajar yang baik memiliki persepsi terkait lingkungan pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan hasil belajar cukup dan kurang ($p < 0,001$). Studi oleh Mayya et al.¹⁴ memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan hasil belajar yang tinggi memiliki nilai rata-rata skor DREEM yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan hasil belajar rendah, terutama pada persepsi mengenai pengajar ($p < 0,001$), persepsi mengenai atmosfer akademik ($p < 0,001$) dan persepsi mengenai kehidupan sosial. ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Penelitian ini tidak mendapatkan hubungan bermakna antara persepsi

mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar (nilai $p > 0,05$), namun mayoritas responden (93,3%) mempersepsikan lingkungan pembelajaran lebih banyak hal positif daripada negatif.

SARAN

Persepsi mahasiswa terkait berbagai aspek lingkungan pembelajaran sudah baik, sehingga institusi diharapkan dapat mempertahankan mutu berbagai aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prihatiningsih TS, Qomariyah N. Evaluation of a problem based learning curriculum using content analysis. *IJERE*. 2016;5:205-10. Available from: <http://iaesjournal.com/online/index.php/IJERE>
2. Spencer JA, Jordan RK. Learner centred approaches in medical education. *BMJ*. 1999 May 8;318(7193): 1280–3. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1115656/>
3. Sawant SP, Rizvi S. Study of passive didactic teacher centered approach and an active student centered approach in teaching anatomy. *Int J Anat Res* 2015, Vol 3(3):1192-7. Available from: <https://pdfs.semanticscholar.org/d7b9/636d6515f60769b30adc02a8a369f56aab49.pdf>
4. Daryanto. Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013. Jakarta: Gava Media;2014. p.31-3.
5. Hadis A, Nurhayati B. Manajemen mutu pendidikan. Bandung: Alfabeta;2014. p.100-7.
6. Hutchinson L. Educational environment. *BMJ*. 2003 Apr 12;326(7393):810-2. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1268998>
7. Santrock JW. Educational psychology. 5th edition. New York: McGraw Hill;2011. p.437-8
8. Lizzio A, Wilson K, Simons R. University students' perceptions of the learning environment and academic outcomes: Implications for theory and practice. *Studies in Higher Education*. 2002;27(1):27-52. Available from: <http://srhe.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=cshe20>
9. Ahmed Y, Taha MH, Alneel S, Gaffar AM. Students' perception of the learning environment and its relation to their study year and performance in Sudan. *Int J Med Educ*. 2018;9:145-150. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29805119>
10. Leman MA. Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar, motivasi belajar, strategi belajar, dan hasil belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta [Tesis]. 2014.
11. Malasari RB, Sunardi, Suryani N. Hubungan lingkungan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. *IJMS*. 2017;4(2):1-7.
12. Yuranda GS, Nurhayati. Hubungan persepsi lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan dokter FKIK UMY.2016. Available from: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/5854>
13. Soemantri D, Roff S, McAleer S. Student perceptions' of the educational environment in the midst of curriculum change. *Med J Indones*. 2008;17(1):57-62. Available from: <https://doi.org/10.13181/mji.v17i1.303>
14. Mayya S, Roff S. Students' perception of educational environment : a comparison of academic achievers and under-achievers at Kasturba Medical College,India. *Educ Health (Abingdon)*. 2004 Nov;17(3):280-91 Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15848815>
15. Tompodung LM. Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal eBm*. 2017;5(2):1-5. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/17072>

16. Shafira NNA. Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di program studi kedokteran fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan di Universitas Jambi. *JMJ*. 2017;5(2):137-150. Available from: <https://doi.org/10.22437/jmj.v5i2.4198>
17. Kim H, Jeong H, Jeon P, Kim S, Park YB, Kang Y. Perception study of traditional Korea medical students on the medial education using the Dundee Ready Education Environment measure. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*. 2016;1-7. Available from: <https://dx.doi.org/10.1155/2016/6042967>
18. Youssef WT, Wazir YME, Ghaly MS, Khadragy RAE. Evaluation of the learning environment at the faculty of medicine, Suez Canal University: Students' Perceptions. *Intel Prop Rights*. 2013;1(1):1-7. Available from: <https://www.academia.edu/20514773/>
19. Brown T, Williams B, Lynch M. The Australian DREEM : evaluating student perception of academic learning environments within eight health science courses. *Int J Med Educ*. 2011;2:94-101. Available from: <https://dx.doi.org/10.5116/ijme.4e66.1b37>
20. Bakhshialiabad H, Bakhshi M, Hassanshahi G. Students' perceptions of the academic learning environment in seven medical sciences courses based on DREEM. *Advance in Medical Education and Practice*. 2015;6:195-203. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25848331>
21. Lestari E. Gender as a predictor for academic achievement. *Health Science Indones*. 2010;1(1):1-7. Available from: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/HSJI/article/view/34>
22. Ferguson E, James D, Madeley L. Factors associated with success in medical school: systematic review of the literature. *BMJ*. 2002 Apr;324:952-7. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11964342>
23. Djamarah SB. Psikologi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta: 2002.142-17
24. Saptono YJ. Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei*. 2016 Feb;1(1):189-212
25. Nikmah N. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa program studi D-III kebidanan STIKES Insan Se Agung Bangkalan. *Publikasi Jurnal Web Nurun*. [cited November 2018]. Available from: <https://www.scribd.com/doc/316678934/No-4-Publikasi-Jurnal-Web-Nurun>
26. Al-Ansari AA, Tantawi MMA. Predicting academic performance of dental students using perception of educational environment. *Journal of Dental Education* March 2015, 79 (3) 337-44 Available from: <http://www.jdentaled.org/content/79/3/337.full>
27. Anisah. Hubungan antara persepsi mahasiswa FK UPN "Veteran" Jakarta terhadap lingkungan pembelajaran dengan prestasi belajar [Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia;2010. Available from: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20339879-T21163-Anisah.pdf>
28. Ugusman A, Othman NA, Razak ZNA, Soh MM, Faizul PNAK, Ibrahim SF. Assessment of learning environment among the first year Malaysian medical students. *Journal of Taibah University Medical Sciences*. 2015 Dec;10(4):454-60. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1658361215000931>
29. Agustine U, Liunokas OBT, Namuwali D. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan prestasi belajar mahasiswa program studi keperawatan Waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*. 2014 Des;13(2):723-30. Available from: <http://docplayer.info/57228181-Hubungan-faktor-internal-dan-eksternal-dengan-prestasi-belajar-mahasiswa-program-studi-keperawatan-waingapu.html>
30. Park KH, Park JH, Kim S, Rhee JA, Kim JH, Ahn YJ, Han JJ, Suh DJ. Students' perception of the educational environment of medical school in Korea: findings from a nationwide survey. *KJME*. 2015 Jun;27(2):117-130. Available from: <http://kjme.kr/upload/pdf/kjme-27-2-117.pdf>